

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimology (bahasa) kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Akhlak secara terminologi (istilah) adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwasanya setiap aktifitas yang dilakukan oleh individu ditentukan oleh kondisi jiwa individu tersebut, yakni berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat.

"Innamā bu'ithtu liutammima makarimal akhlak" sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. Begitulah bunyi hadith nabi Muhammad SAW. Hadith ini menjelaskan bahwa akhlak yang baik merupakan salah satu pondasi agama islam.

Dalam dunia pendidikan zaman sekarang peran akhlak sangatlah penting, selain bertujuan supaya para peserta didik dapat menjaga etika dan norma-norma yang telah berlaku entah dalam perundang-undangan, agama, ataupun norma yang berlaku di masyarakat.

¹ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), h. 88.

Dalam konteks pendidikan islam terutama pendidikan pada madrasah akhlak termasuk faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa, bahkan di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo, akhlak merupakan salah satu kriteria penilaian yang paling penting, hal ini dapat dilihat dari penekanan akhlak dan pelaksanaan ilmu akhlak dalam prosesi belajar-mengajar. Dalam prakteknya belajar-mengajar di madrasah tersebut masih menggunakan metode klasik, yaitu pengajar (mustahiq) membacakan kitab pelajaran beserta maknanya lalu menjelaskan dan siswa mendengarkan, memperhatikan serta memaknai kitab pelajaran. Dalam prosesi memaknai kitab siswa harus benar-benar mendengarkan, memperhatikan dan menulis apa yang di ucapkan oleh mustahiq karna jika seandainya siswa tidak memperhatikan dengan seksama maka bisa saja akan salah dalam memaknai kitab. Metode inilah yang dinamakan dengan bandongan, metode ini merupakan salah satu dari beberapa metode yang digunakan dalam pondok pesantren. Untuk menambahkan sedikit wawasan, penulis akan menjelaskan sedikit tentang metode bandongan yang merupakan metode yang digunakan di Madrasah ini. Metode bandongan mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan metode bandongan

- 1) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- 2) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.

- 3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- 4) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

b. Kekurangan metode bandongan

- 1) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam penyampaian materi sering diulang-ulang.
- 2) Guru lebih kreatif dari pada siswa, karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
- 3) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid bosan.
- 4) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.²

Akhlak sangatlah penting bagi manusia maka dari itu Pondok Pesantren Lirboyo adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama tertua di Indonesia. Pada saat ini mempunyai ribuan santri dan alumni. Tentu mempunyai Lembaga-lembaga tertentu untuk menerapkan metode-metode pembelajaran. Jadi untuk meningkatkan kualitas

² Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 155-156.

intelektualitas santri dan membangun mental santri Pondok Pesantren Lirboyo memiliki metode pembelajaran yang menarik dan perlu diketahui antara lain yaitu metode pembelajaran yang mengutamakan akhlak sebagai salah satu indikator penunjang prestasi peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa ada hal selain metode belajar yang menunjang prestasi, yaitu akhlak yang dalam hal ini mempengaruhi tingkat perhatian siswa pada pelajaran dan kepatuhan siswa terhadap perintah guru.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana pengaruh akhlak yang ada pada diri siswa di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo terhadap hasil akhir (prestasi).

Selanjutnya fokus penelitian dirinci menjadi dua indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku prestasi peserta didik di Madrasah Hidayatul Mubtadiin lirboyo?
2. Bagaimana prestasi peserta didik di Madrasah Hidayatul Mubtadiin lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perilaku peserta didik di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo.
2. Menjelaskan Prestasi peserta didik di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan menjelaskan tentang peranan akhlak dalam dunia pendidikan.
2. Bagi madrasah, agar menambah pengetahuan yang baru dan wawasan moral.
3. Bagi kampus, agar menambah hazanah keilmuan mahasiswa dan kampus.
4. Bagi masyarakat, agar lebih mengedepankan akhlakul karimah dalam prosesi pendidikan dan terhindar dari kerusakan moral.

E. Definisi Oprasional

Menurut Imam Al Ghazali akhlak merupakan salah satu sifat yang ada pada jiwa peserta didik yang menjadikannya mudah menerima hal-hal positif baik berupa saran, nasehat, perintah dari pendidik tanpa adanya pemikiran yang berulang-

ulang³. Dan selebihnya agar tidak terjadi salah tafsir maka penulis akan menguraikan istilah-istilah yang yang penulis gunakan pada skripsi ini.

1. Akhlak

Adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seorang manusia yang dari sifat tersebut akan timbul suatu perbuatan yang mudah atau gampang dilakukan tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan lagi.⁴

2. Prestasi Peserta Didik

Adalah hasil karya atau hasil belajar peserta didik yang ditampilkan dalam bentuk adanya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan rumusan dalam tujuan intruksional yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotor.⁵

Menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶

3. Madrasah

Adalah salah satu jenis lembaga pendidikan islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping masjid dan pesantren. Lebih lanjut, dalam

³ Al Ghazali, *Ihya ulumuddin*, vol:3 (Beirut: Darul Kutub Ilmiah: 2015), h. 52.

⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Akhlak> diakses pada tanggal 9 juli 2021

⁵ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-prestasi-belajar-peserta.html?m=1> diakses pada tanggal 9 juli 2021

⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

konteks Indonesia , lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan timur tengah masa modern karna pengaruh pendidikan barat yang diisi secara dominan dengan kurikulum keagamaan.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan supaya mendapatkan perbandingan dengan karya-karya yang pernah disusun. Selain itu, untuk menghindari plagiatisasi dalam penelitian ini. Maka disini penulis akan berusaha menampilkan hasil-hasil penelitian terdahulu:

1. **Sukmalina** (2017), penelitian yang dilakukan oleh Marganus Satya Negara dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Putra Mandiri Palembang*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina siswa.⁸

2. **Fatmawati dan Yusrizal**, Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Amal Bakti, dalam jurnal tematiknya melakukan penelitian dengan judul “Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor”. Penelitian ini menggunakan

⁷ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: PT. Logog Wacana Ilmu, 1999), h. 7.

⁸ Sukmalina, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Putra Mandiri Palembang”. (Skripsi, UIN Fatahillah, Palembang, 2017), h. 8

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Pada kurikulum akhlak tujuan yang ingin dicapai adalah sikap atau karakter setiap siswa yang mana lebih lanjut ia mengatakan bahwa kurikulum akhlak berperan penting dalam pembentukan akhlak di sekolah.⁹

3. Aris Priyanto, dalam jurnal yang berjudul “Peran Penting Akhlak Dalam Pembelajaran Daring”, buku ini menjelaskan bahwasanya akhlak memiliki peranan penting dalam menentukan generasi penerus bangsa ini. Lembaga pendidikan harus benar-benar memahami terhadap peran akhlak dalam proses belajar Siswa. Adanya pembelajaran daring yang saat ini sebagai salah satu solusi dan media pembelajaran bagi siswa tidak begitu membawa dampak buruk bagi pelaksanaan pendidikan di tengah wabah pandemi Covid-19. Apalagi akhlak menjadi salah satu faktor pendorong dalam menunjang kesuksesan pembelajaran daring yang saat ini sedang diterapkan. Potensi akhlak dalam membangun kesadaran akan pentingnya belajar dimasa pandemi.¹⁰

4. Ita Nurwidia dan Saeful Anwar pernah membahas akhlak dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam

⁹ Fatmawati dan Yusrizal, Agustus 2020. “*Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor*”, Jurnal Tematik Universitas Negeri Medan, vol: 2. No. 10, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/viewFile/19587/14006>, diakses pada tanggal 05 september 2021

¹⁰ Prianto, Aris. Nopember 2020. “*Peran Penting Akhlak Dalam Pembelajaran Daring*”. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, vol. 8, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2089>, diakses pada tanggal 05 september 2021

Keluarga Terhadap Kepribadian Remaja Awal Usia (12-15 tahun)”, bahwasanya semakin banyak pendidikan akhlak dalam keluarga maka semakin baik pula kepribadian remaja awal. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwasanya akhlak memang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.¹¹

Penelitian diatas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmalina mempunyai tujuan agar dapat mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina siswa.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Amal Bakti yaitu Fatmawati dan Yusrizal dalam jurnal tematiknya melakukan penelitian dengan judul Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor, tujuan yang ingin dicapai adalah sikap atau karakter setiap siswa yang mana lebih lanjut ia mengatakan bahwa kurikulum akhlak berperan penting dalam pembentukan akhlak di sekolah.

Penelitian yang ketiga Aris Priyanto dalam jurnalnya yang berjudul Peran Penting Akhlak Dalam Pembelajaran Daring, jurnal ini

¹¹ Ita Nurwidia dan Saeful Anwar, tt, “*Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Remaja Awal Usia (12-15 tahun)*”, Jurnal Pendidikan Islam. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thorigotuna/article/view/292> di akses pada tanggal 05 september 2021

menjelaskan bahwasanya akhlak memiliki peranan penting dalam menentukan generasi penerus bangsa ini. Adanya pembelajaran daring yang saat ini sebagai salah satu solusi dan media pembelajaran bagi siswa tidak begitu membawa dampak buruk bagi pelaksanaan pendidikan di tengah wabah pandemi.

Penelitian yang keempat oleh Ita Nurwidia dan Saeful Anwar, beliau pernah membahas akhlak dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Remaja Awal Usia (12-15 tahun), dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwasanya akhlak memang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

Berdasarkan dari pemaparan penelitian-penelitian diatas maka cukuplah berbeda dalam pandangan dan paradigma pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti meskipun ada beberapa hal yang hampir sama yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak akan tetapi objek dan inti pembahasannya berbeda.

Dengan demikian, beberapa penelitian terdahulu tersebut tidak memiliki kesamaan yang dominan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini. Keempat penelitian tersebut hanya akan dijadikan pengukur kelebihan dan kekurangan penelitian yang akan peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut, baik dari segi konsep maupun dari segi teori dalam masalah yang hampir sama.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pengertian Akhlak , b) Prestasi peserta didik.

Bab III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Pengolahan dan Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Paparan data berisi Setting penelitian, Paparan Data dan Temuan Penelitian serta pembahasan tentang perilaku dan prestasi peserta didik di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: Kesimpulan dan Saran-saran.